

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

1. Pengertian Strategi Dalam Bimbingan dan Konseling (BK)

Istilah “Strategi” awalnya berasal dari istilah “Strategos” yang merupakan gabungan dari kata stratos (Militer) dengan ago (Memimpin), yang berarti “merencanakan” (To Plan). Dalam Kamus The American Harritage Dictionary dikemukakan bahwa *“Strategy Is the Science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations”*, artinya strategi merupakan ilmu atau seni komando yang diterapkan pada perencanaan dan pelaksanaan operasi tempur berskala besar secara keseluruhan.¹³ Selanjutnya juga dikemukakan bahwa strategi merupakan *“the art or skill of using strategies (a military manoeuvre) designed to deceive or surprise an enemy in politics, business countships, or the like”*, (seni atau keterampilan dalam menggunakan strategi (manuver militer) yang dirancang untuk menipu atau mengejutkan lawan baik dalam politik, bisnis, percintaan maupun sejenisnya. Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan keterampilan merancang rencana cerdas

¹³ Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling (Edisi Revisi)*.

untuk mengecoh lawan dalam dibidang politik, bisnis, pengadilan atau kehidupan sehari-hari.

Menurut Juntika, strategi awalnya diterapkan dalam dunia militer dan politik, namun sekarang banyak diterapkan di berbagai bidang pendidikan. Strategi guru bimbingan dan konseling merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Menurut Minterg dan Waters serta Juntika mengemukakan bahwa strategi ialah pola umum mengenai keputusan atau tindakan.¹⁴ Dalam KBBI strategi diartikan sebagai rencana matang terkait kegiatan untuk meraih sasaran spesifik yang diharapkan. Strategi meliputi beberapa unsur pokok yaitu tujuan dari suatu aktivitas, pihak-pihak yang turut serta di dalamnya, materi atau ruang lingkup yang dicakup, mekanisme pelaksanaannya, serta sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya aktivitas tersebut. Apabila strategi ini diterapkan dalam konteks pelayanan Bimbingan dan konseling, maka dikenal dengan istilah strategi pelayanan bimbingan dan konseling.

¹⁴ Dr. Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*.

Menurut Tohirin strategi layanan Bimbingan dan konseling mencakup tujuan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri, siapa saja yang terlibat didalamnya, materi atau isi layanan yang diberikan, bagaimana proses layanan tersebut dilaksanakan, serta fasilitas pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penyelenggaraannya.¹⁵ Jika salah satu dari aspek tersebut diabaikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling maka layanan tersebut tidak akan efektif dan efisien serta layanan tidak akan tercapai. Sedangkan menurut Prayitno dan Emran Amti strategi guru BK merupakan keseluruhan cara dan langkah yang dipilih oleh guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal.¹⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru BK merupakan suatu rencana yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi penetapan tujuan layanan, penentuan pihak-pihak yang terlibat, penyusunan materi atau isi layanan, pelaksanaan proses layanan secara terstruktur, serta pemanfaatan fasilitas penunjang yang diperlukan dengan tujuan membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

¹⁵ Dr. Tohirin Bimbingan dan Konseling dan Madrasah (Berbasis integrasi).

¹⁶ Prayitno and Amti E, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Achmad Juntika strategi guru bimbingan dan konseling terdiri dari :

a. Konseling Individual

Konseling Individual merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung melalui hubungan interpersonal yang bersifat personal antara guru BK dengan siswa dalam sebuah sesi wawancara.¹⁷ Dalam proses ini, siswa yang menghadapi permasalahan pribadi dan merasa tidak mampu menyelesaikannya secara mandiri, datang untuk memperoleh bantuan dari konselor selaku tenaga profesional dibidangnya.

Konseling merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami dan menerima dirinya sendiri, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Melalui hubungan yang bersifat personal dan khas, konseling dapat membantu individu dalam mengambil keputusan, penentuan pilihan, serta membuat rencana yang tepat, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkontribusi lebih baik dilingkungannya. Konseling individu merupakan layanan yang utama dalam

¹⁷ Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling (Edisi Revisi)*.

mengentaskan masalah klien.¹⁸ oleh karena itu, konseling berperan untuk membantu konseli memahami dirinya sendiri secara lebih mendalam, mengeksplorasi potensi yang dimiliki, dan mampu mengarahkan dirinya sendiri.

Dalam konseling individual terdapat beragam teknik yang dapat digunakan yaitu, pendekatan kepada klien (attending), empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil keputusan, pemberian nasihat, pemberian informasi, perencanaan dan penyimpulan.

Konseling individual dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kerja) dan tahap akhir konseling.

b. Konsultasi

Konsultasi adalah salah satu cara penting dalam layanan bimbingan. Konsultasi merupakan layanan bimbingan konseling dimana seorang guru BK membantu seseorang (konsulti) agar ia memahami dan mengetahui cara menangani masalah atau kondisi

¹⁸ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ed. Dinul Haq Ichsan (Kota Pekanbaru: CV, Mutiara Pesisir Sumatra, 2014).

yang dialami oleh orang lain (pihak ketiga).¹⁹ Banyak masalah yang justru lebih mudah diselesaikan jika konselor tidak menanganinya secara tidak langsung kepada siswa melalui pihak lain. Para ahli seperti Brown dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa konsultasi berbeda dengan dari konseling maupun psikoterapi karena konseling diberikan langsung kepada siswa, sementara konsultasi tidak langsung melayani siswa secara langsung melainkan melalui perantara bantuan orang lain.²⁰ Jadi konsultasi merupakan layanan bimbingan konseling yang secara tidak langsung diberikan oleh seorang guru BK kepada konseli melainkan diberikan oleh pihak lain. Adapun tujuan konsultasi diantaranya:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan pihak sekolah.
- 2) Memperlancar komunikasi antar pihak yang terlibat dengan cara saling berbagi informasi
- 3) Mengajak berbagai pihak dengan peran yang berbeda-beda untuk bersama-sama memperbaiki lingkungan belajar.
- 4) Memperluas jangkauan layanan dari para ahli
- 5) Memperluas peran guru dan kepala sekolah dalam layanan pendidikan.

¹⁹ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* .

²⁰ Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling (Edisi Revisi)*.

- 6) Membantu orang lain memahami cara mengelola perilaku
 - 7) Membangun lingkungan belajar yang lengkap dan kondusif.
 - 8) Mendorong terbentuknya organisasi yang mampu berjalan secara mandiri.
- c. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi alternatif dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.²¹ layanan ini dirancang untuk mencegah munculnya atau semakin berkembangnya masalah atau hambatan pada diri siswa (konseli). Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan dibidang pendidikan, dunia kerja, kehidupan pribadi, maupun sosial yang mana informasi-informasi tersebut tidak termasuk dalam materi oelajaran yang diajarkan secara formal dalam kelas.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok dengan jumlah anggota kelompok sekitar 10-15 orang.²² Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, ada 4 tahap menurut Prayitno diantaranya, *tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan kegiatan dan tahap*

²¹ Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling (Edisi Revisi)*.

²² Randi Saputra, Septya Suarja, and Katharina Nurjanah, *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ed. Efitra (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

pengakhiran. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan berbentuk kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor untuk mencegah munculnya masalah pada diri siswa.

d. **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa. Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan dalam bentuk suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membantu setiap anggota kelompok dalam mencapai perkembangan atau penyelesaian masalah secara optimal.²³ Selain bersifat pencegahan konseling kelompok juga dapat bersifat penyembuhan.²⁴ Konseling kelompok merupakan bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, yang diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan dinamika dalam kelompok sebagai media untuk anggota kelompok

²³ Aanisaturahmah et al., "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI MA Nurul Islam Tenganan" 1 (2024): 632–51.

²⁴ Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. Rahmat Hidayat (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

mecapai perkembangannya. Pada dasarnya, klien dalam konseling kelompok adalah individu-individu yang tergolong normal dalam kehidupan sehari-hari. Klien memiliki berbagai kekhawatiran dan permasalahan yang tidak sampai membutuhkan perubahan perubahan mendasar pada kepribadian mereka untuk bisa diatasi. Melalui proses konseling kelompok, setiap anggota dapat memanfaatkan interaksi dan dinamika yang terjadi didalam kelompok sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman diri serta lebih menerima nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu dalam hidupnya.

Konseling kelompok memiliki prosedur yang sama dengan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.²⁵ Tahap pembentukan yaitu pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Tahap peralihan yaitu Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Tahap kegiatan yaitu kegiatan pencapaian tujuan, dan tahap pengakhiran yaitu penilaian dan tindak lanjut.

Layanan bimbingan dan konseling disekolah dilaksanakan dengan model layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Layanan bertujuan untuk mendorong kemandirian serta

²⁵ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

mendukung perkembangan optimal peserta didik.²⁶ Bimbingan dan konseling komprehensif menurut Gysbers dan Henderson merupakan sebuah program yang terorganisasi dengan baik, dimana seluruh kegiatan bimbingan dan konseling direncanakan, disusun secara berurutan, dan dikoordinasikan sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan masyarakat.²⁷ Program ini dirancang untuk melayani semua siswa disekolah, artinya seluruh siswa berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.²⁸ Dengan kata lain program ini berjalan secara menyeluruh, baik dari sisi jenis layanan yang diberikan maupun pihak-pihak yang menjadi sasaran layanan.

Model BK komprehensif berlandaskan pada prinsip bimbingan dan konseling perkembangan, artinya program ini disusun dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu program ini harus mampu menetapkan tujuan yang jelas, memperkirakan hasil yang ingin di capai, serta menentukan strategi layanan, dukungan system dan kebijakan yang sesuai bagi siswa, guru BK, guru mata Pelajaran, wali kelas, orang tua dan masyarakat.

²⁶ Yuliana Nelisma et al., "Dasar Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 6319–30.

²⁷ Nindya Aka Safitri and Dwi Putranti, "Assessment Kebutuhan Pedoman Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Tingkat SMK Di Kota Yogyakarta," *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2017).

²⁸ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, Dan Informal*, ed. Putri Christina (Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset, 2012).

Menurut Gysbers dan Henderson layanan BK Komprehensif memiliki 4 komponen yaitu :

- a. Layanan Dasar (kurikulum Bimbingan dan Konseling) adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan yang sudah dirancang dan disusun secara terstruktur, baik dalam kelas maupun kelompok.²⁹ Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan perilaku positif dalam jangka panjang sesuai tahap perkembangan siswa, termasuk kemampuan dalam memilih dan mengambil keputusan.
- b. Layanan responsif yang bersifat Kuratif adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang sedang menghadapi kebutuhan atau masalah mendesak yang harus segera ditangani. Layanan ini diberikan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah siswa.³⁰ Apabila tidak segera mendapat pertolongan, masalah tersebut dikhawatirkan dapat menghambat peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Adapun ruang lingkup layanan responsif diantaranya: bidang pribadi, bidang sosial, bidang akademik dan bidang karir.

²⁹ Leli Hayati Gea et al., "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pendidikan Inklusif," *Journal on Education* 07, no. 01 (2024): 3038–53.

³⁰ Nelisma et al., "Dasar Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah."

- c. Layanan perencanaan individual yakni bantuan yang diberikan agar peserta didik mampu menyusun dan menjalankan rencana masa depan sendiri. Rencana tersebut dibuat berdasarkan pemahaman peserta didik tentang kekuatan dan kelemahan serta peluang yang ada dilingkungannya. Adapun fokus pelayanan perencanaan layanan individual diantaranya, aspek pribadi sosial, aspek akademik dan aspek karir.³¹
- d. Dukungan sistem, yakni penunjang yang mencakup manajemen, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan kompetensi professional konselor atau guru BK secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan layanan kepada peserta didik/konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik/konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.³² Adapun tujuan komponen program dukungan sistem ialah bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru BK dalam memperlancar penyelenggaraan komponen-komponen layanan sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

³¹ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, Dan Informal..*

³² "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang BK Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah."

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat komponen ini bekerja secara terpadu untuk memastikan seluruh kebutuhan peserta didik terlayani secara menyeluruh, baik dalam pencegahan, pengembangan, maupun penanganan masalah, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, belajar, karir dan sosial.

B. Perilaku Terlambat Siswa

1. Pengertian Perilaku Terlambat

Perilaku terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran tata tertib yang banyak terjadi dilingkungan pendidikan, termasuk tingkat menengah atas (SMA). Perilaku terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran disiplin yang sering dijumpai dilingkungan sekolah. Disiplin menurut Tulus Tu'u merupakan sikap seseorang dalam menaati dan menghormati aturan yang ada, yang diutamakan tumbuh dalam diri sendiri bukan karena adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain.³³ Jadi disiplin Bukan Sekedar ketaatan terhadap aturan yang muncul akibat tekanan atau paksaan dari luar, melainkan merupakan sikap yang lahir dari kesadaran dan komitmen dari dalam diri seseorang. Perilaku terlambat ini ditunjukkan dengan kondisi dimana peserta didik tiba disekolah melewati waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

³³ Tulus Tu'U, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, ed. Kristiadi Wibowo (Jakarta: PT Grasindo, 2020).

Astuti dan Lestari mendefinisikan perilaku terlambat datang ke sekolah sebagai kondisi dimana peserta didik hadir disekolah setelah batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran sejak awal.³⁴ Perilaku ini bila tidak ditangani segera dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar dan perkembangan kepribadian peserta didik.

Sementara Hidayat Dkk dalam Ahmad Yoga Pratama mendefinisikan perilaku terlambat merupakan bentuk dari lemahnya control diri dan motivasi internal.³⁵ Sedangkan menurut Bataineh perilaku terlambat pada siswa (student lateness behavior) merupakan suatu kebiasaan siswa untuk hadir setelah kegiatan pembelajaran dimulai, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.³⁶ Faktor-faktor tersebut mencakup motivasi belajar yang rendah, lingkungan keluarga, jarak tempuh ke sekolah dan kebiasaan tidur yang tidak teratur.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku terlambat adalah perilaku peserta didik yang hadir disekolah melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, yang disebabkan oleh

³⁴ Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, "Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10, no. 1 (2020): 54–68.

³⁵ A Ahmad Yoga Prata, Risaniatin Ningsih, and Sri Panca Setyawati, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik SMA," 2025.

³⁶ Marwan Zaid Bataineh, "A Review of Factors Associated with Student's Lateness Behavior and Dealing Strategies," *Journal of Education and Practice* 5, no. 2 (2014).

berbagai faktor dan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran serta perkembangan karakter peserta didik.

2. Faktor-Faktor penyebab Keterlambatan Siswa

Perilaku terlambat siswa ke sekolah tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Astuti dan Lestari menyebutkan bahwa faktor perilaku terlambat dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁷

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, antara lain rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin diri, kebiasaan tidur larut malam, serta lemahnya kemampuan manajemen waktu. Sementara itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti kondisi keluarga yang kurang kondusif, jarak tempuh sekolah yang jauh, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Sementara itu menurut Sucipto Dkk, faktor penyebab siswa terlambat juga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.³⁸ Faktor internal meliputi, rasa malas dan kebiasaan melambatkan diri, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap

³⁷ Astuti and Sri Dwi Lestari, "Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah."

³⁸ Marthalina, Lestari, and Sucipto, "Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMAN 2 Bae Kudus."

kedisiplinan. Faktor eksternal meliputi jarak dari rumah ke sekolah yang jauh. Jadi perilaku terlambat yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

3. Dampak Perilaku Terlambat Bagi Siswa

Perilaku terlambat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar dan perkembangan karakter peserta didik. Dafiaghor dan Kose Famous menyatakan bahwa perilaku terlambat merupakan masalah yang dihadapi pengelola sekolah karena berdampak pada terganggunya proses pembelajaran, menurunnya prestasi akademik serta melemahnya budaya disiplin disekolah.³⁹ Sementara menurut Rahmawati dan Budiman dalam Ahmad Yoga Dkk, perilaku terlambat yang dilakukan siswa memberikan dampak negatif secara langsung terhadap efektivitas pembelajaran, diantaranya menurunnya fokus serta konsentrasi belajar, sehingga siswa beresiko tertinggal dalam penguasaan materi.⁴⁰ Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku terlambat membawa dampak negatif bagi peserta didik dan bagi sekolah. Bagi peserta didik, keterlambatan menyebabkan menurunnya konsentrasi dan fokus belajar sehingga beresiko tertinggal dalam memahami materi pelajaran, sedangkan bagi sekolah perilaku

³⁹ Dafiaghor and Kose Famous, "Lateness: A Major Problem Confronting School Administrators in Delta State, Nigeria," *International NGO Journal* 6, no. 7 .

⁴⁰ Ahmad Yoga Prata, Ningsih, and Setyawati, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Terlambat Pada Peserta Didik SMA."

terlambat mengganggu jalannya proses pembelajaran dan melemahkan budaya disiplin.

Selain itu perilaku terlambat yang dibiarkan tanpa penanganan yang tepat dapat berkembang menjadi kebiasaan yang mempengaruhi etos kerja dan tanggung jawab peserta didik dimasa depan. Oleh karena itu peran guru BK sangat penting dalam menangani perilaku terlambat melalui strategi layanan yang tepat dan komprehensif.

4. Cara Mengatasi Perilaku Terlambat

Perilaku terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran disiplin yang perlu ditangani secara sistematis melalui bimbingan dan konseling disekolah. Dalam mengurangi perilaku terlambat guru BK memiliki peranan yang penting melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara terencana dan berkesinambungan kepada siswa. Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa layanan konseling individu merupakan upaya pemberian bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami permasalahan dengan tujuan agar siswa mampu memahami dirinya dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengubah perilakunya.⁴¹ Dengan konseling individu guru BK dapat menggali faktor penyebab keterlambatan secara personal dan memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu

⁴¹ Prayitno and Amti E, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

Juntika Nurihsan juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh pemahaman baru, dan mengembangkan sikap disiplin melalui dinamika kelompok yang terbimbing.⁴² Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengatasi perilaku terlambat siswa disekolah ialah dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan sistematis seperti konseling individual dan bimbingan kelompok serta layanan bimbingan dan konseling lainnya. Dalam konteks penanganan keterlambatan siswa, konseling individual oleh guru BK dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, seperti tahap awal yang dimulai dengan membangun hubungan saling percaya agar siswa yang sering terlambat tidak merasa dihakimi, melainkan dibantu. Selanjutnya tahap inti dimana guru BK bersama siswa mengeksplorasi faktor-faktor dan penyebab keterlambatan siswa hingga akhirnya merumuskan komitmen baru dalam bentuk aksi nyata untuk memperbaiki kedisiplinan siswa.

5. Indikator perilaku terlambat

Menurut Bataineh, perilaku terlambat dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya : Lokasi tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah, kesulitan dalam hal transportasi, adanya aktivitas dirumah

⁴² Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling (Edisi Revisi)*.

sebelum berangkat sekolah, ketidakmampuan bangun pagi, rasa tidak nyaman terhadap situasi disekolah, serta kurangnya minat siswa terhadap mata Pelajaran tertentu.⁴³ Indikator-indikator tersebut mencerminkan bahwa perilaku terlambat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa sendiri tetapi juga dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.

⁴³ Marwan Zaid Bataineh, "A Review of Factors Associated with Student's Lateness Behavior and Dealing Strategies."